



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA AKSEPTOR KB DI PMB IRMA KABUPATEN SIGI

Risma Mukhtar^{1*}, Puspita Rini², Elfina³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

Email: rismamukhtar@gmail.com^{1*}, daengsyang30@gmail.com², sstelfina800@gmail.com³

Abstrak

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha yang dikerjakan dengan secara sadar dan bertanggung jawab dalam mengatur kelahiran. Kontrasepsi secara umum terdiri dari 6 jenis yaitu hormonal, alat kontrasepsi dalam rahim, barrier, kimia, fisiologis dan sterilisasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi factor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB Irma Kabupaten sigi periode januari s.d mei 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan rancangan cross sectional. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 671 orang. Sampel diambil dengan teknik probability sampling, sebanyak 87 orang. Instrumen penelitian adalah data sekunder berdasarkan data rekam medis atau buku register KB. Hasil analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai untuk pendidikan $p=0,001$ untuk umur nilai $p=0,038$ dan untuk paritas $p=0,028$. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, umur dan paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB Irma Kabupaten sigi Kota Palu. Diharapkan semua akseptor agar mengakses informasi tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi implant sehingga termotivasi untuk menggunakan kontrasepsi ini.

Kata Kunci: *Kontrasepsi Implant, Pendidikan, Umur Dan Paritas*

Abstrak

Family planning is an effort that is carried out consciously and responsibly in regulating births. Contraception generally consists of 6 types, namely hormonal, intrauterine device, barrier, chemical, physiological and sterilization. This study aims to identify factors related to the use of implant contraceptives at PMB Irma, Sigi Regency from January to May 2019. The type of research used was a survey with a cross sectional design. The total population of this study was 671 people. Samples were taken using probability sampling technique, as many as 87 people. The research instrument is secondary data based on medical record data or family planning register books. The results of data analysis using the chi-square test with a significance level of $= 0.05$ obtained the value for education $p = 0.001$ for age, $p = 0.038$ and for parity $p = 0.028$. From the results obtained, it can be concluded that there is a relationship between education, age and parity with the use of implant contraceptives at PMB Irma, Sigi Regency. It is hoped that all acceptors will have access to information about the advantages and disadvantages of implant contraception so that they are motivated to use this contraceptive.

Keywords: *Implant Contraception, Education, Age and Parity*

PENDAHULUAN

Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan implant yakni memberikan perlindungan

jangka panjang (Sampai 5 Tahun), aman karena tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dan kesuburannya cepat kembali setelah implant dilepas (Mulyani, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari masalah

kependudukan. Secara garis besar masalah-masalah pokok bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, penyebaran yang tidak merata, struktur usia muda dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu berbagai program kependudukan telah dilaksanakan yang bertujuan mengurangi beban kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan akibat tekanan kependudukan dan meningkatnya upaya mensejahterakan penduduknya melalui dukungan program-program pembangunan termasuk Keluarga Berencana (Wiknjosastro, 2010).

Perkembangan kependudukan terjadi akibat adanya perubahan yang terjadi secara alami maupun karena perilaku yang terkait dengan upaya memenuhi kebutuhannya. Perubahan alami tersebut adalah karena kematian dan kelahiran (Meilani, dkk 2010). Tingginya laju pertumbuhan yang diiringi peningkatan kualitas penduduk terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mensukseskan program keluarga berencana tersebut adalah memberikan pelayanan yang bermutu dan sesuai kebutuhan (Handayani, 2010).

Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha yang dikerjakan dengan secara sadar dan bertanggung jawab dalam mengatur kelahiran dan kehamilan serta tidak bertentangan dengan hukum dan norma agama. Keluarga Berencana secara hakiki adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan. Penundaan kehamilan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Erman I, 2016).

Metode kontrasepsi yang lazim digunakan di Indonesia antara lain kontrasepsi hormonal seperti suntik (27%), pil (13,2%), Implan (4,3%), ataupun kontrasepsi jenis hormonal seperti IUD (6,2%), kontrasepsi mantap seperti MOW (3,7%), dan MOP

(0,4%) serta metode kontrasepsi sederhana tanpa alat seperti metode pantang berkala (1,6%), senggama terputus (1,5%), dan metode kontrasepsi sederhana dengan alat seperti, Kondom (0,9%), dan lain-lain (0,6%). (BKKBN, online update 26 mei 2019).

Berdasarkan hasil pencacatan dan pelaporan badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) Sulawesi Tengah pada tahun 2019 jumlah akseptor KB sekitar 932.461 (70,43%) dari 1.324.031 pasangan usia subur (PUS) dengan distribusi IUD 41.450 (4,45%), MOW: 15.040 (1,61%), MOP: 872 (0,09%), kondom: 56.002 (6,01%), implant :85.631 (18%), suntikan 410.834 (44,06%), dan pil 322.632 (34,60%), (BKKBN Sulteng, 2019).

Ada beberapa factor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant diantaranya pendidikan, umur dan paritas, dan jarak kehamilan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingka laku seseorang atau sekelompok orang yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan dengan tingkat pendidikan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang untuk memudahkan menerima informasi dan motivasi. (Niken, 2011)

Ibu yang hamil dengan paritas >3 yang akan meningkatkan risiko berat lahir rendah, nutrisi kurang, waktu/lama menyusui berkurang, kompetisi dalam sumber-sumber keluarga, lebih sering terkena penyakit, dan hambatan tumbuh kembang janin, bayi berat lahir rendah, asfiksia dan komplikasi lainnya. (Palupi Febrika, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan rancangan Cross Sectional untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant, dimana variable independent dan variable dependen yang dikumpulkan pada periode waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang datang berkunjung di BPM Irma Kabupaten Sigi pada periode januari s.d Mei 2019

sebanyak 671 akseptor. Teknik pengumpulan data yaitu mengambil data dari rekam medis atau buku register KB, berdasarkan lembar ceklist yang telah dibuat yang terkait dengan variabel penelitian atau lainnya diambil dari

data BKKBN. Teknik Analisa data menggunakan Univariat dan Bivariat serta penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di PMB Irma Kabupaten Sigi

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	49	56.3
Rendah	38	43.7
Total	87	100.0

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 87 orang yang tingkat pendidikan rendah sebanyak 38 orang

(43,7%), sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 49 orang (56,3%). Hal ini berarti bahwa yang tingkat pendidikan tinggi lebih banyak daripada yang pendidikan rendah.

b. Paritas

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas di PMB IRMA Kabupaten Sigi

Paritas	Frekuensi	Persentase
Tidak Ideal	56	64.4
Ideal	31	35.6
Total	87	100.0

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 87 orang yang paritas tidak ideal sebanyak 56 orang (64,4%),

sedangkan yang ideal sebanyak 31 orang (35,6%). Hal ini berarti bahwa yang paritas tidak ideal lebih banyak daripada yang ideal.

c. Kontrasepsi Implan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kontrasepsi Implant di PMB IRMA Kabupaten Sigi

Kontrasepsi implant	Frekuensi	Persentase
Ya	36	41.4
Tidak	51	58.6
Total	87	100.0

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 87 orang yang kontrasepsi implant sebanyak 36 orang (41,4%), sedangkan yang tidak kontrasepsi

impalnt sebanyak 51 orang (58,6%). Hal ini berarti bahwa yang tidak kontrasepsi implant lebih banyak daripada yang kontrasepsi implant.

2. Hasil analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupaten Sigi

Tingkat pendidikan	Kontrasepsi implant				Total		p Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	23	26,5	15	17,2	38	43,7	0,001
Tinggi	13	14,9	36	41,4	49	56,3	
Total	36	41,4	51	58,6	87	100,0	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 23 orang (26,5%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 15 orang (17,2%). Sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi dengan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 13 orang (14,9%), dan yang tidak

menggunakan kontrasepsi sebanyak 36 orang (41,4%). Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai hitung $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupaten Sigi.

Tabel 7 Hubungan paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupten Sigi

Paritas	Kontrasepsi implant				Total		p Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak ideal	28	32,2	28	32,2	56	64,4	0,028
Ideal	8	9,2	23	26,4	31	35,6	
Total	36	41,4	51	58,6	87	100,0	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 56 orang yang paritas tidak ideal dengan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 orang (32,2%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 28 orang (32,2%). Sedangkan yang paritas ideal dengan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 8 orang (9,2%), dan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 23 orang (26,4%). Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai hitung $p = 0,028$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupten Sigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai hitung $p = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu berarti. ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA

Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 terdapat sebanyak 23 orang (26,5%) yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan menggunakan kontrasepsi implant, Hal ini dapat disebabkan oleh karena lingkungan dan petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan untuk pemakaian alat kontrasepsi sehingga responden sadar dan mau untuk menggunakan alat kontrasepsi implant. Terdapat sebanyak 15 orang (17,2%) yang memiliki pendidikan rendah dengan tidak menggunakan kontrasepsi, Hal ini dapat disebabkan oleh karena latar belakang budaya sehingga tidak menggunakan kontrasepsi implant. Serta kurangnya keikutsertaan dalam mengikuti penyuluhan akan pemakaian alat kontrasepsi implant.

Sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi dengan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 13 orang (14,9%). Hal ini dikarenakan karena responden memiliki kesadaran dan mau menggunakan alat kontrasepsi implant. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Niken (2011) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan dengan tingkat pendidikan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang untuk memudahkan menerima informasi dan motivasi.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Salviana (2013) yang mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah pendidikan yang memadai, sehingga pendidikan merupakan faktor usaha untuk mengubah perilaku kesehatan. Tingkat pendidikan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang untuk memudahkan menerima informasi dan motivasi termasuk informasi dalam pemeliharaan kontrasepsi implant.

Terdapat sebanyak 36 orang (41,4%) yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa

tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendidikan akan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep, cara pemikiran dan pemeriksaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik terhadap obyek yang diamati.

Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai hitung $p = 0,028$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu berarti. ada hubungan paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 terdapat 23 orang (26,4%) yang paritas ideal dengan tidak menggunakan kontrasepsi implant. Hal ini disebabkan karena faktor dari keluarga yang masih ingin memiliki keturunan atau anak untuk menambah jumlah anggota dalam keluarganya sehingga keluarga tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Selain itu juga rasa khawatir untuk menggunakan kontrasepsi implant. Hanya terdapat 8 orang (9,2%) yang paritas ideal dengan menggunakan kontrasepsi implant. Ini disebabkan karena dari keluarga belum mau memiliki anak atau keturunan. Hal ini berarti bahwa yang paritas ideal (memiliki lebih dari 3 anak) maka untuk memiliki resiko untuk mendapatkan gangguan kesehatan pada janin, berat badan lahir rendah hambatan untuk tumbuh kembang, nutrisi kurang, asfiksia dan komplikasi lainnya dapat dicegah atau bisa dihindari dengan menggunakan alat kontrasepsi implant

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Handayani (2010) yang mengatakan bahwa Ibu yang hamil dengan paritas >3 yang akan meningkatkan risiko berat lahir rendah, nutrisi kurang, waktu/lama menyusui berkurang, kompetisi dalam sumber-sumber keluarga, lebih sering terkena penyakit, dan hambatan tumbuh kembang janin, bayi berat lahir rendah, asfiksia dan komplikasi lainnya. Selain itu juga persalinan yang terlalu sering dapat menyebabkan komplikasi baik pada ibu maupun janinnya, komplikasi yang terjadi pada saat persalinan adalah atonia uteri hilangnya kemampuan rahim berkontraksi

setelah bayi dan plasenta lahir, pada bayi terjadi asfiksia neonatorum karena terlalu sering hamil dan melahirkan akan mengurangi zat gizi terutama zat besi sehingga sel-sel darah merah yang fungsinya membawa makanan dan oksigen keseluruhan tubuh berkurang yang mengakibatkan hipoksia intrauterine dan berlanjut menjadi asfiksia.

Sehingga untuk mencegah terjadinya hal tersebut Meilani (2010) mengatakan bahwa ibu yang memiliki resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan tersebut metode penggunaan alat kontrasepsi implant sangat efektif digunakan utamanya pada paritas tinggi, karena metode ini efektif dengan angka kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan, sehingga satu kali insersi dapat mencegah kehamilan selama 5 tahun, tanpa perlu takut untuk lupa, berdaya guna tinggi dan hanya perlu ke klinik bila ada keluhan.

Sedangkan yang paritas tidak ideal dengan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 orang (32,2%). Hal ini disebabkan karena faktor dari pendidikan yang tinggi dan tingkat dari kesadaran serta mau mengikuti saran dari petugas kesehatan untuk menggunakan alat kontrasepsi implant. Hal ini berarti bahwa pengetahuan pada ibu yang sudah paritas tidak ideal (memiliki anak 1 - 3) sudah tahu akan memiliki resiko untuk mengalami gangguan kesehatan pada janin, hambatan untuk tumbuh kembang, berat badan lahir rendah, sehingga dengan itu maka digunakan alat kontrasepsi implant.

Terdapat 28 orang (32,2%) paritas tidak ideal dengan tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena dalam keluarganya masih ingin memiliki anak sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi selain itu pengetahuannya yang masih kurang ini bisa dilihat dalam tingkat pendidikannya yang masih rendah. Faktor lainnya yaitu faktor psikologis yang merasa khawatir untuk menggunakan kontrasepsi implant.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupaten Sigi dan

Ada hubungan paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant di PMB IRMA Kabupaten Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrul Aswar, 2017, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta
- BKKBN, 2018, Rekapitulasi Akseptor Keluarga Berencana, <http://www.bkkbn.com> online 26 mei 2019
- Chandranita Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Untuk Program Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Glasier, 2009, *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, EGC, Jakarta
- Handayani, S. Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama. Yogyakarta; 2
- Handayani, Sri. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hidayat, A. A, (2010), *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*, Nuha Medika, Jakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul, (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika.
- Meilani, Nike, dkk (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta : EGC
- Manuaba, I. B. G, Chandranita, dkk (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta : EGC
- Mulyani S.N, dan Rinawati M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- (2010). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Palupi, Febrika Wina (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pilihan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Swakelola 4 ulu Palembang Tahun 2010*. KTI. Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan
- Salviana. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implant) pada*

- Akseptor KB Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2013, vol. 2 no. 4. Hal 117-126.
- Tukiran, dkk (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wiknjosastro. 2010. *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi 1. Cet. 12. Jakarta : Bina Pustaka
- Erman I, Elviani Y. 2016. Hubungan paritas dan sikap akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Muara Enim Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau Tahun 2016. *Jurnal Poltekes Palembang*. 1(1): 1-6